

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS* (MEA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 8 TILONGKABILA KABUPATEN BONEBOLANGO

Meilan Juriati Daud

Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo

meylanjuriatidaud@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menstimulus siswa berpikir kritis, aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu, Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang mendukung pelaksanaan belajar siswa, berdasarkan fakta yang ada di SDN 8 Tilongkabila yaitu hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV masih tergolong rendah, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yang diharapkan melalui model pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada muatan Pelajaran IPA dikelas IV SDN 8 Tilongkabila kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental designs* dengan rancangan *One-Group pretest-posttes design*. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Means Ends Analysis* dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Sampel yang digunakan sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Kata Kunci : Model *Means Ends Analysis*, Hasil belajar IPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa dan dapat menciptakan generasi dengan kualitas yang baik. Namun kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah dan belum dapat berfungsi secara maksimal. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang menyangkut sumber daya manusia, oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan tersebut pendidikan di Indonesia segera di perbaiki. Jadi perlu adanya peran dari pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia perbaikan tersebut harus dimulai dari jenjang sekolah dasar dan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah IPA.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menstimulus siswa

berpikir kritis, aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara melaksanakan kegiatan belajar dan menghubungkan dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar pengalaman langsung yang mempraktikkan percobaan-percobaan dengan memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitar, siswa dapat menemukan masalah kemudian siswa akan memperoleh data pengamatan dan juga terungkapnya fakta.

Dari belajar IPA siswa diharapkan memahami konsep IPA dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari pada segi produk. Dalam segi proses, siswa diharapkan akan mampu untuk menjabarkan pengetahuan dengan menerapkan konsep yang dipahami guna memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi sikap ilmiah, siswa akan mempunyai minat mempelajari benda sekitar, rasa ingin tahu tinggi, kritis, bertanggung jawab mandiri juga dapat berkerja sama dengan kelompok, mengenal dan mampu mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar serta menjaga kelestarian lingkungan.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang mendukung pelaksanaan belajar siswa. Oleh karena itu dalam usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Untuk itu guru harus lebih bijaksana dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat sesuai apa yang diharapkan. Proses pembelajaran di kelas dipegang kendali oleh guru sehingga hal tersebut akan menentukan bagaimana pembelajaran akan mencapai tujuan dan keberhasilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi dengan siswa diduga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar.

Akan tetapi, berdasarkan fakta yang ada di SDN 8 Tilongkabila pada siswa kelas IV peneliti banyak menemukan permasalahan terhadap pembelajaran IPA antara lain masih yaitu hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV masih tergolong rendah (belum mencapai KKM), hal ini dikarenakan cara mengajar guru masih bersifat konvensional (teacher centered), kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif, hal tersebut menyebabkan siswa cepat bosan dalam

pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap sepenuhnya dan tidak dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam belajar dan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengambil model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yang diharapkan melalui model pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran siswa dinilai dari keaktifannya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, didalam pembelajaran *Means Ends Analysis* siswa dituntut untuk mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai didalam proses pembelajaran dan bagaimana memecahkan suatu masalah yang disajikan kedalam sub yang lebih sederhana serta mencari solusinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Means Ends Analysis* guru hanya sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada muatan Pelajaran IPA dikelas IV SDN 8 Tilongkabila kabupaten Bone Bolango. tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada muatan Pelajaran IPA tema dikelas IV SDN 8 Tilongkabila kabupaten Bone Bolango

Manfaat dari penelitian ini yaitu bagi sekolah dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, untuk guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dapat diatasi, untuk siswa dapat membuat siswa belajar dengan aktif karena model pembelajaran yang digunakan guru menantang siswa untuk berusaha dan berfikir pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan untuk peneliti dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar siswa, dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Tilongkabila Lokasinya terletak di Jl. Kasmat Lahay, Desa Bongoime, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Pre-Experimental designs (nondesigns)* dengan rancangan penelitian yaitu *One-Group pretest-posttest design*. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada mata muatan IPA kelas IV di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 8 Tilongkabila. Tehnik penentuan sampel yang digunakan peneliti ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan alasan tertentu. Dalam penelitian ini diambil seluruh siswa kelas IV Di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar instrumen observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Hasil belajar

Pengertian hasil belajar

Menurut Abdurrahman (2008:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Dengan mengukur hasil belajar dan proses belajar akan dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah mengikuti suatu program pengajaran yang berarti setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan kembali melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Astuti, 2017:1)

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dimiyanti,dkk (rosyid,dkk. 2019:12). Hasil belajar akan tampak pada perubahan

perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajarnya. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Kusumawati, et.al. 2019:2).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan akhir dari pembelajaran dimana terjadi perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:6) Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) sebagai berikut:

a) **Pemahaman Konsep (aspek kognitif)**

Pemahaman menurut Bloom (Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti yang di baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi secara langsung yang ia lakukan.

Menurut Dorothy J. Skeel (Susanto, 2013:8), konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep.

Susanto (2013:8) menyatakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai tes, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum

b) **Keterampilan Proses (aspek psikomotor)**

Menurut Usman dan Setiawati (Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Selanjutnya Indrawati (Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan

proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen

c) Sikap (afektif)

Menurut Lange (Susanto, 2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan menyangkut pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: Komponen Kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosi; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Walisman (Susanto, 2013:12) Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (Susanto, 2013:13) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas Suprijono (Putranta, 2018:3). Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan

hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkup tahap-tahap, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa, serta penunjang yang di syaratkan.

Menurut Joice & Weil (Putranta, 2018:3) model pembelajaran adalah suatu pola rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di depan kelas. Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa. Sedangkan Israni (Putranta, 2018:3) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran

3. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Nurdyansyah (Putranta, 2018:10) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar mengajar dikelas. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- c. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- d. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* Pengertian model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)*

Secara etimologi *Means Ends Analysis (MEA)* Terdiri dari tiga unsur kata, yakni : *Means* berarti ‘cara’, *Ends* berarti ‘tujuan’, dan *Analysis* berarti ‘analisis atau menyelidiki secara sistematis’. Dengan demikian, MEA bisa diartikan sebagai strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang digunakan (Huda, 2018:294)

Menurut Ariyanti,at.al (2019:113) dalam model pembelajaran *Means Ends Analysis* ini, siswa tidak hanya dinilai pada hasil pengerjaannya, namun juga

dinilai pada proses pengerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Andhin (2012:69) yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran *Means Ends Analysis* menuntut siswa mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dalam menganalisis sub-sub masalah dan dalam memilih strategi solusi

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku (Shoimin, 2017:103). Hal ini setara dengan pendapat Sahrudin (2016:12) MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*Problem State*) dan tujuan yang akan dicapai (*Goal State*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu dalam penyelesaian masalah melalui penyederhanaan masalah

Langkah-Langkah *Means Ends Analysis*

Menurut Qusyairi da Saipul (2017:137), langkah-langkah dalam *Means End Analysis* (MEA) adalah:

- a. Identifikasi perbedaan awal (*Initial State*) dan tujuan (*Goal state*)
- b. Identifikasi perbedaan antara kondisi sekarang (*Current State*) dan tujuan (*Goal State*)
- c. Pembentukan sub tujuan (*subgoals*)
- d. Pemilihan solusi

Sedangkan sintaksis dalam pembelajaran MEA sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- b. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- c. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menentukan topik, tugas, dan lain-lain).
- d. Mengelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah.
- e. Membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.
- f. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

- g. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Shoimin, 2014: 103)

Kelebihan *Means Ends Analysis*

Model pembelajaran MEA ini memiliki beberapa kelebihan. Menurut Shoimin (2014:104), kelebihan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yaitu sebagai berikut:

- Membiasakan siswa memecahkan atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
- Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat sering mengekspresikan idenya.
- Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.
- Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- Siswa memiliki banyak pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
- Means Ends Analysis* (MEA) memudahkan siswa dalam memecahkan masalah

Kekurangan Model Pembelajaran MEA

Disamping memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran ini juga tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Menurut Shoimin (2014:104). Kekurangan dari model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah sebagai berikut:

- Membuat soal yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah.
- Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.
- Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang selalu sulit dikerjakan dan terkadang membuat siswa jenuh.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa berfikir kritis, menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA.

Diharapkan para guru dapat menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan dengan guru dapat terselesaikan

Daftar Pustaka

- 1) Abdurrahman. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- 2) Armada, I. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan*
- 3) Sukasada.[Online].Tersedia:<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjgsd/article/view/810> [1 November 2021]
- 4) Arikunto,dkk.2014.*ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- 5) Ariyanti, dkk. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means End Analysis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII Smp N 1 Ra*. Journal for Research in Mathematics Learning. Vol. 2 No.2.2019.eISSN: 2621-7422
- 6) Awalluddin, dkk. 2010. *Statistika Pendidikan SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- 7) Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- 8) Nurhayati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sisw Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.Vol. 2 No.1. 2017.eISSN: 2477- 8443
- 9) Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca: Yogyakarta
- 10) Fitriani, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Sebagai Salah Satu Alternated Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah MatematikaModel*. DP. Jilid 12 Bil.1.
- 11) Hartono, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis(Mea)*
- 12) *Dengan Setting Belajar Kelompok Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sd Desa Bebetine-*
- 13) Hamdi, Bahruddin. 2015. *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish: Yogyakarta
- 14) Huda. 2018. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- 15) Kusumayanti, Dantes, Arcana. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Dengan Setting Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD*.[Online].Tersedia:

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/728> [09
September]. Vol. 1. No. 1. 2013
- 16) Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 No.1. 2014
 - 17) Madgalena dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Spldv Pada Kelas X SMA*
 - 18) Muslich dkk. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara: Jakarta
 - 19) Putranta. 2018. *Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
 - 20) Rosyid, Mansyur, Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara: Malang
 - 21) Sahrudin. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol. 4 No.1. 2017. e-ISSN 2338-2996
 - 22) Samatowa . 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Indeks Permata Puri Media: Jakarta
 - 23) Sanjaya, Wina. 2013 *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
 - 24) Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-ruzz media: Malang
 - 25) Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish:
 - 26) Sujana. 2014. *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. UPI Press: Bandung
 - 27) Sujana, dkk. 2018. *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press: Bandung
 - 28) Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta
 - 29) Wedyawati, dkk. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish: Yogyakarta.